

BAB III

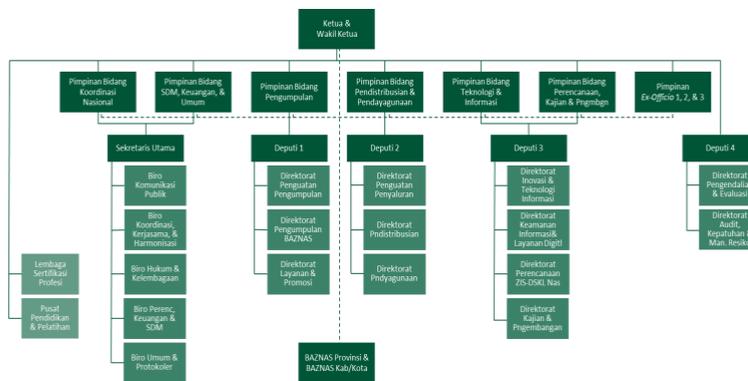
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2025 di salah satu lembaga filantropi yang menjadi mitra penelitian di wilayah Jakarta Timur sebagai tempat melakukan pengembangan dan uji coba produk yaitu BAZNAS RI yang berkedudukan di Gedung BAZNAS Jalan Matraman Raya No. 134, Jakarta 13150. Sistem yang dirancang akan dikembangkan secara bertahap di lingkungan kampus, Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 3.1 Pimpinan BAZNAS Periode 2020-2025
Sumber: Laporan Kinerja BAZNAS (2024)

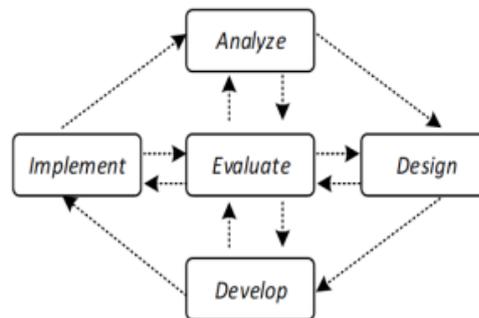


Gambar 3.2 Struktur Organisasi BAZNAS
Sumber: Laporan Kinerja BAZNAS (2024)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan jenis *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Model ADDIE adalah model pengembangan sistem pembelajaran yang biasanya digunakan dalam penelitian R&D untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk secara sistematis. Menurut Sugiyono (dalam Syahid et al., 2024), tahapan dalam model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Kelemahan dari model ini lebih pada memerlukan waktu yang lama, formalistis dan kaku (Waruwu, 2024). Dalam proses penelitian dan pengembangan pasti ada batasan yang menghambat langkah-langkah pada tahap pengembangannya (Ningrum et al., 2022). Dalam hal ini, peneliti membatasi penggunaan model ADDIE dengan hanya mengadopsi empat tahapan yaitu *Analysis, Design, and Development*. Oleh karena itu, tahapan yang tidak dilakukan Peneliti adalah *Implementation and Evaluation*. Peneliti melakukan pembatasan model ADDIE ini karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang konsep berupa prototipe atau produk siap uji yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk penelitian lanjutan. Adapun penjelasan tahapan dan *framework* model ADDIE sebagai prosedur pengembangan produk adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Tahapan Model ADDIE

Sumber: Sugihartini & Yudiana (dalam Adesfiana et al., 2022)

1. Analisis (*Analysis*)

Tahapan model ADDIE yang pertama adalah analisis (*analysis*) yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan penyusunan penelitian, serta menganalisis kebutuhan perangkat lunak (*software*). Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada. Dalam penelitian ini, tahapan analisis dilakukan untuk memahami tantangan dalam sistem donasi konvensional, seperti kurangnya transparansi dan efisiensi. Metode yang digunakan dapat berupa wawancara dengan Bapak Taris selaku Kepala Bagian Arsip dan PPID di BAZNAS RI, studi literatur melalui jurnal, artikel, dan dokumen resmi, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan.

2. Perancangan (*Design*)

Tahapan model ADDIE selanjutnya adalah perancangan (*design*) yang berfokus pada perancangan solusi yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahapan ini mencakup perancangan antarmuka pengguna, alur sistem, spesifikasi teknis, serta rencana

komponen perangkat keras dari kotak donasi elektronik. Tujuannya adalah untuk merancang sistem yang *user-friendly*, dapat mendeteksi nominal uang kertas, dan mampu mengirimkan serta menampilkan data donasi secara *real-time* ke sistem pelaporan.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*) yang melibatkan pembuatan prototipe atau produk awal berdasarkan desain yang telah dibuat. Pembuatan kotak donasi elektronik ini mencakup pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan donasi secara otomatis. Evaluasi formatif secara lisan juga dilakukan pada tahap ini melalui validasi oleh ahli dan pengujian awal untuk memastikan fungsi sistem berjalan sesuai rencana.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh Peneliti dalam menyusun penelitian ini terbagi menjadi dua tipe, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya sehingga pertama kali dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian (Kristianto, 2022). Data primer merupakan data internal yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung atau metode observasi lainnya (Siregar et al., 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan pihak pengelola donasi di Kantor Pusat BAZNAS RI.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penelitian sebelumnya (Kristianto, 2022). Selain itu, data sekunder merupakan data eksternal yang diperoleh melalui referensi dari luar, seperti artikel, buku, *website* resmi, dan jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti (Siregar et al., 2022). Sumber data sekunder yang Peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini berasal dari studi dokumentasi dari literatur jurnal, artikel ilmiah, dan *website* resmi BAZNAS RI terkait teknologi donasi hingga pengelolaan zakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Taris selaku Kepala Bagian Arsip dan PPID di BAZNAS RI untuk menggali pengalaman, kebutuhan, serta tanggapan mereka terhadap penerapan sistem donasi berbasis *real-time*. Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU).

2. Studi Pustaka

Penelitian dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan

dengan pengembangan produk berbasis teknologi, model ADDIE, teori TAM, serta konsep transparansi dalam lembaga filantropi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau bukti visual selama proses penelitian berlangsung, termasuk catatan proses pengembangan produk, desain sistem, dokumentasi hasil uji coba produk, dan dokumentasi interaksi pengguna terhadap prototipe. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung analisis dan evaluasi dalam tahap pengembangan produk.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data penelitian kualitatif dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar penelitian ilmiah (D. Susanto & Jailani, 2023). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas (*credibility*). Uji *credibility* dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam terhadap persepsi pengguna terhadap produk yang dikembangkan, serta untuk menjaga kebenaran data dari perspektif subjek penelitian.

Uji *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi terdiri dari 3 jenis, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu (Sukaesih et al., 2020). Penelitian ini akan menggunakan jenis triangulasi teknik, yaitu Peneliti membandingkan data dari wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan valid mengenai penggunaan serta tanggapan terhadap kotak donasi elektronik berbasis

real-time. Kemudian Peneliti akan melakukan diskusi secara berkala dengan dosen pembimbing mengenai hasil analisis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif oleh Miles and Huberman (dalam Thalib, 2022; Silvia et al., 2023). Urutan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Peneliti membaca ulang hasil wawancara, lalu menyeleksi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan reduksi data meliputi pengkodean jawaban responden, pengelompokan data ke dalam tema-tema seperti kemudahan penggunaan, manfaat produk, dan niat penggunaan. Data yang tidak berkaitan dengan transparansi, teknologi, atau pengalaman penggunaan akan dieliminasi untuk menjaga fokus. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga memisahkan data yang menunjukkan kebutuhan fitur tambahan atau masukan teknis untuk pengembangan lebih lanjut dari produk.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan hasil pengelompokan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari responden. Penyajian ini tidak hanya menggambarkan persepsi pengguna, tetapi juga menjadi bahan acuan untuk pengembangan lanjutan produk. Misalnya, data tentang kebutuhan fitur notifikasi, alat navigasi lokasi kotak

donasi, atau kendala teknis akan menjadi masukan dalam revisi desain produk.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menganalisis makna dari data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan sementara terkait kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan potensi adopsi teknologi kotak donasi elektronik. Selain itu, peneliti juga menyusun rekomendasi pengembangan produk berbasis hasil evaluasi. Kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi antar sumber data (wawancara) serta dicocokkan kembali dengan indikator TAM dan hasil dari tahapan ADDIE, guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan relevan, layak diterapkan, dan sesuai dengan konteks operasional lembaga.

Proses analisis ini juga mengacu pada indikator dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, tahapan model ADDIE dijadikan acuan dalam menilai kesesuaian proses pengembangan produk terhadap kebutuhan pengguna. Dengan mengintegrasikan hasil analisis data ke dalam proses evaluasi, peneliti diharapkan dapat menyusun produk inovatif berbasis IoT yang tidak hanya relevan secara fungsional, tetapi juga sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan pengguna dan tantangan operasional di lapangan serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan transparansi donasi di lembaga filantropi seperti BAZNAS RI.